

**ARTIKEL JURNAL**

**ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA AKIDAH ISLAM  
DALAM DIALOG DAN *MISE EN SCENE* FILM "TARUNG SARUNG"**

**SKRIPSI PENGKAJIAN SENI**

untuk memenuhi persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 (Strata-Satu) Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh :

Muhammad Adrian Haikal

NIM: 1810906032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2022**

# ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA AKIDAH ISLAM DALAM DIALOG DAN *MISE EN SCENE* FILM "TARUNG SARUNG"

Muhammad Adrian Haikal<sup>1</sup>

1810906032

Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jl. Parangtritis Km. 6,5 Sewon, Bantul, Yogyakarta, 55188, Indonesia

Telp. (0274) 381047

No Hp.: 0895379132393, E-mail: [muhammadadrianhaikal@gmail.com](mailto:muhammadadrianhaikal@gmail.com)

## ABSTRAK

Semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji sistem, aturan, dan konvensi yang memungkinkan tanda mempunyai makna. Penelitian yang berjudul Analisis Semiotika Makna Akidah Islam dalam Dialog dan *Mise En Scene* Film "Tarung Sarung" menganalisa makna akidah Islam dari tanda-tanda yang ada pada *scene* dalam film "Tarung Sarung" karya Archie Hekagery.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan mencari tanda-tanda akidah Islam pada komponen film "Tarung Sarung" khususnya dialog dan *mise en scene*. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan temuan dengan teori-teori yang terkait. Sampel data yang dipilih dianalisa menggunakan teori semiosis Roland Barthes.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film "Tarung Sarung" mengandung makna ideologi tentang akidah Islam. Teori semiotika Roland Barthes mampu membongkar tanda-tanda yang terdapat pada film Tarung Sarung melalui dialog dan *mise en scene* sebagai tanda yang bekerja untuk mengetahui makna akidah Islam dalam adegan.

Kata Kunci: Semiotika, Akidah Islam, Tanda, Roland Barthes

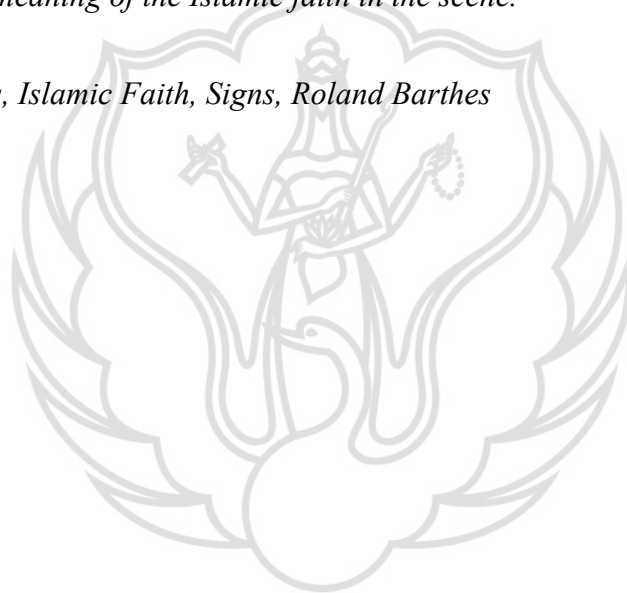
## ABSTRACT

***Semiotics Analysis Of The Islamic Faith Meaning In Dialogue And Mise En Scene In The Film " Tarung Sarung"***. Semiotics is a science or method of analysis to examine systems, rules, and conventions that allow signs contains meaning. The research entitled *Semiotic Analysis of the Meaning of Islamic Faith in Dialogue and Mise En Scene in Tarung Sarung Film* analyz the meaning of Islamic faith from the signs in the scene of " Tarung Sarung" film by Archie Hekagery's.

*This research is a qualitative research with a qualitative descriptive method, for finding signs of Islamic faith in the components of the "Tarung Sarung" film, especially on the dialogue and mise en scene. Data analysis result will be describing with related theories. The selected samples will be analyzing using Roland Barthes' semiosis theory.*

*The results of this study indicate that the film "Tarung Sarung" contains ideological meanings about the Islamic faith. Roland Barthes' semiotic theory can reading and extract the signs contained in the Tarung Sarung film through dialogue and mise en scene as signs that work to find out the meaning of the Islamic faith in the scene.*

*Keywords: Semiotics, Islamic Faith, Signs, Roland Barthes*



## Pendahuluan

Film merupakan bentuk media komunikasi, selain berfungsi untuk menghibur film merupakan media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan. di Dalam film selalu terdapat sebuah pesan yang disampaikan secara eksplisit maupun implisit yang disampaikan dengan media audio dan visual. Gejala dan permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat ini kemudian ditangkap oleh media untuk disosialisasikan ke dalam proyeksi media film. Film merupakan narasi yang dibangun melalui proses penandaan audio-visual dengan teknik-teknik filmis, semisal pengadeganan pemain, sudut pandang kamera, teknik editing, tata cahaya, tata musik, dan lainnya yang mengkonstruksi dan memaparkan makna-makna tertentu yang berjaln-kelindan dengan persoalan dalam masyarakat (Turner et al. 1999, 56). Film merupakan media yang efektif dalam menyampaikan pesan, termasuk pesan dakwah. Film dapat menjadi media dakwah yang efektif karena dibuat dengan pendekatan seni budaya berdasarkan kaidah sinematografi. Pesan dakwah dalam film disajikan dalam bentuk cerita sehingga pesan dikemas dalam bentuk yang selain lebih menarik dan dapat menghibur.

Film *Tarung Sarung* (2020) mengandung pesan-pesan dakwah Islam, pesan dakwah yang terdapat pada film ini

secara khusus membahas tentang keyakinan dasar atau keimanan muslim yang merupakan akidah Islam, hal ini menjadi alasan peneliti dalam memilih film "*Tarung Sarung*" sebagai objek penelitian. Meskipun berjudul "*Tarung Sarung*", film ini mengisahkan tentang Deni Ruso seorang anak konglomerat yang tidak mempercayai Tuhan dan menganggap harta adalah Tuhan yang nyata, pertarungan di dalam sarung atau Sigajang Laleng Lipa yang merupakan budaya Makasar menjadi latar yang menarik dalam film ini.

Deni Ruso melewati perjalanan sulit yang merubah kepribadiannya, dari pribadi yang tidak percaya Tuhan, menjadi pribadi yang beriman terhadap Tuhan. Perubahan kepercayaan tokoh yang gradual ini dipengaruhi pesan dan pengalaman yang dialaminya.

Pesan singkat berupa dakwah Islam ini menarik untuk dianalisa dengan teori semiosis Roland Barthes. Pesan ini berisi tentang akidah yang artinya keyakinan dan keimanan dalam bergama Islam, Pembahasan mengenai akidah merupakan hal yang paling penting dalam agama Islam. Adapula ajaran tauhid, dimana tauhid mengambil peranan penting sebagai inti atau akar daripada Akidah Islamiyah. Namun pembahasan masalah 'akidah'

menjadi sesuatu yang diabaikan dalam kehidupan, kecenderungan gaya hidup masyarakat yang hedonis dengan persaingan hidup yang tinggi, membuat urusan-urusan dunia menjadi suatu hal yang menjadi perhatian manusia daripada hal lainnya, termasuk masalah keagamaan, sehingga akan sering ditemui banyak sekali penyimpangan yang terjadi di tengah-tengah umat Islam.

Dari keseluruhan populasi yang merupakan *scene* akan diidentifikasi, kemudian diambil *scene-scene* yang berisi keyakinan agama Islam sebagai sampel penelitian yang akan diteliti. dialog dan *mise en scene* dalam *scene* di analisa menggunakan teori semiosis Roland Barthes. Dialog dan *mise en scene* di analisa menggunakan teori semiotika Roland Barthes. *Scene* yang mengandung nilai akidah Islam diperoleh dari dialog serta *mise en scene*.

Dialog menjadi aspek utama untuk menemukan nilai akidah Islam dan *mise en scene* menjadi aspek pendukung, karena dua faktor ini akan saling melengkapi untuk menghasilkan analisa yang objektif. Seluruh data yang terkumpul akan dibaca dan diinterpretasikan dengan teori semiosis Roland Barthes yang memiliki dua tingkatan yaitu denotasi dan konotasi.

Denotasi ialah makna yang dikenal secara umum, sedangkan konotasi adalah

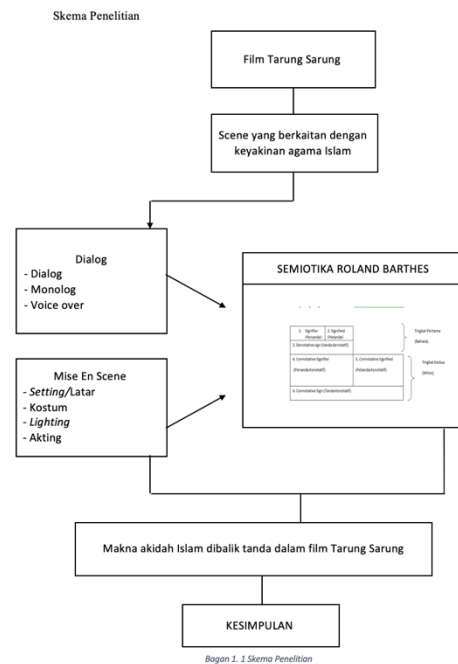
makna baru yang diberikan pemakai tanda sesuai keinginan, latar belakang pengetahuan, atau konvensi dalam masyarakat, hingga akhirnya muncul mitos. Mitos merupakan pemantapan dari konotasi (Barthes 1984, 20).

Pemilihan Teori semiologi Roland Barthes dalam penelitian ini, karena pemaknaan tanda dalam teori Barthes dipengaruhi oleh interaksi kultural, hasil pembacaan makna konotatif dipengaruhi oleh keadaan psikis, perasaan, dan keyakinan pembaca. Makna konotasi juga berarti makna yang lahir dalam latar belakang tanda budaya. Pembacaan makna ini memperhatikan aspek 'mitos' yang terletak pada proses penandaan tingkat kedua dalam menghasilkan makna konotasi. Dalam mitos mengandung pandangan masyarakat, budaya, dan agama. Dalam penelitian ini pemaknaan tanda akidah Islam dalam adegan dijelaskan dengan mitos. Melalui mitos sebagai pesan dalam sistem komunikasi akan diketahui relasi budaya serta ideologi yang mempengaruhi hasil pemaknaan konotasi, bagaimana agama Islam sebagai ideologi memandang dan menyusuri makna tanda akidah Islam yang terdapat dalam adegan film "Tarung Sarung". Penelitian ini akan menganalisa makna akidah Islam dalam adegan yang berkaitan dengan keyakinan atau keimanan agama Islam pada adegan film "Tarung Sarung".

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif memakai teknik penelitian film semiotika Roland Barthes untuk memaknai dialog dan *mise en scene* pada film "Tarung Sarung", yaitu sebuah pendiskripsian mengenai data-data yang diperoleh dalam upaya mengkaji makna tanda akidah Islam dalam film "Tarung Sarung". Data yang diteliti adalah adegan yang mengandung ajaran Islam. Untuk menganalisis film "Tarung Sarung" dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotika. Peneliti memilih metode analisis semiotika Roland Barthes sebagai metode analisis. Barthes mengkaji makna dari suatu tanda atau simbol-simbol dengan pemaknaan dua tahap yaitu denotatif dan konotatif. Data penelitian diambil dari film "Tarung Sarung" yang mencakup dari segala aspek seperti, dialog, setting, adegan pemain dan tanda-tanda verbal maupun non verbal lainnya, untuk mengetahui apa saja tanda yang muncul pada adegan film data dianalisa dengan pemaknaan semiosis Barthes tahap pertama yaitu denotatif, denotatif merupakan makna sesuai pengalaman observasi atau yang terlihat dan terdengar dari adegan film Tarung Sarung, atau sintagmatik dalam teori Ferdinand de Saussure menyajikan data secara keseluruhan sesuai yang terlihat. Kemudian data yang merupakan unit *scene*

dimaknai dengan semiosis tahap kedua yaitu konotatif secara intertekstual menganalisa makna dengan mempertimbangkan ideologi budaya sosial dan agama akidah Islam. Berikut skema penelitian, untuk memberi gambaran alur proses penelitian ini.



## Pembahasan

Data penelitian berupa *scene* yang berkaitan dengan keyakinan agama Islam. Kemudian tanda-tanda ini dianalisa menggunakan teori semiosis Roland Barthes yang memiliki dua tahapan pemaknaan yaitu denotatif dan konotatif. Terdapat total 77 *scene* dalam film dan menemukan 4 *scene* sebagai data yang akan dianalisis. Analisis data akan menampilkan tabel *scene* yang merepresentasikan makna Islam yang terlihat dari unsur gambar berupa *scene capture* dan dialog, yang

diawali peta tanda Roland Barthes. Tabel digunakan untuk memudahkan membaca makna tanda secara terstruktur mulai dari signifier, *signified*, tanda denotasi (penanda konotasi), petanda konotasi, dan, tanda konotasi. Analisis pembacaan makna lebih mendalam akan dipaparkan secara deskriptif setelah tabel peta tanda Roland Barthes. Tidak semua aspek *mise en scene* dianalisis karena terkadang dalam satu *scene* hanya ada aspek dialog yang mengandung muatan akidah Islam. Pemilihan deskripsi unsur *mise en scene* seperti kostum dan properti lainnya juga dipertimbangkan agar tidak mengulang dan pembacaan makna tertentu dengan memperhatikan ilmu pengetahuan, fakta, dan informasi yang mendukung konten setiap *scene* yang dianalisis.

## 1. SCENE 30. EXT. TERAS MESJID - MALAM

### SCENE 30. EXT. TERAS MESJID - MALAM



Gambar 1. 1



Gambar 1. 2

### Dialog

Deni: "Saya Deni pak, terimakasih saya berhutang budi kepada bapak."

Khalid: "Saya Khalid, berterimakasihlah kepada Allah, ah saya lupa kata Kanang kamu tidak percaya Tuhan kan, kenapa?"

Deni: "Saya lebih mengedepankan logika pak, lagian Islam juga penuh kekerasan, membuat saya makin tak percaya tuhan".

Khalid: "Jadi, apakah kamu jadi lebih baik saat tidak percaya tuhan?"

Deni: "Setidaknya saya tidak jadi teroris pak".

Khalid: "Kau pernah sekolahkan?, apa berarti jika ada yang suka mencuri disekolahmu, apa itu berarti satu sekolah kamu pencuri?, tinggalah disini kita lihat ada teroris atau tidak.

--

<i>Signifier 1</i>	Adegan seorang pemuda pria (Deni) bangun dari pingsan setelah diberikan kain yang dibasahi air dingin dari mangkuk kayu oleh seorang pria tua (Khalid) pada malam hari di teras masjid berbahan kayu yang terletak di tengah sebuah desa berpagar kayu bidang belah ketupat berjejer. Lalu pemuda pria (Deni) dan pria tua (Khalid) berbincang-membahas keyakinan masing-masing. pemuda pria (Deni) mengenakan kaos oblong hitam dan pria tua (Khalid) mengenakan baju koko warna putih.
<i>Signified 1</i>	Seorang pemuda (Deni) berbincang dengan seorang bapak (Khalid) di teras masjid membahas tentang kepercayaannya masing-masing.
<i>Sign Signifier 2</i>	Seorang pemuda (Deni) berbincang dengan seorang bapak (Khalid) di teras masjid membahas tentang kepercayaannya masing-masing.
<i>Signified 2</i>	Deni memiliki keyakinan tidak mempercayai adanya tuhan, semua kejadian atau takdir ditentukan oleh logika berpikir manusia. Khalid memiliki keyakinan manusia membutuhkan Tuhan dalam kehidupan semua yang terjadi berdasar kehendak Tuhan. Agama Islam merupakan agama yang mengajarkan kedamaian.
<i>Sign</i>	Rukun iman percaya kepada <i>qada</i> dan <i>qadar</i> yang ditentukan Allah SWT dan meyakini sifat wajib Allah SWT yaitu <i>qiyamuhu binafsihi</i> (berdiri sendiri).

*Scene 30* menampilkan Deni yang bangun dari pingsan dan Khalid yang menyambut Deni disampingnya. Pada *scene* ini terdapat empat elemen *mise en scene*. Setting lokasi adalah teras mesjid di tengah desa di kota Makassar. Properti yang muncul ada gelas aluminium bercorak, tikar anyam, mangkuk kayu berisi air dingin dan kain. Tata cahaya pada *scene* ini menggunakan sumber cahaya dari lampu. Unsur kostum dan tata rias pada *scene* ini Khalid menggunakan baju koko putih dan celana coklat sedangkan Deni mengenakan kaos oblong hitam dan celana jeans hitam. Unsur akting menerapkan *realistic styles of acting* yang mana tokoh terlihat mampu memerankan peranya di dalam adegan *scene* ini. Adapun tokoh pada *scene* ini adalah Deni dan bapak Khalid.

Pada *scene 30* diawali dengan *signifier 1* adegan seorang pemuda pria (Deni) bangun dari pingsan setelah diberikan kain yang dibasahi air dingin dari mangkuk kayu oleh seorang pria tua (Khalid) pada malam hari di teras mesjid berbahan kayu yang terletak di tengah sebuah desa di kota Makassar dengan pagar kayu bidang belah ketupat berjejer. Lalu pemuda pria (Deni) dan pria tua (Khalid) berbincang-membahas keyakinan masing-masing. pemuda pria (Deni) mengenakan kaos oblong hitam dan pria tua (Khalid) mengenakan baju koko warna putih. Kemudian *Signified 1* yaitu dua orang



(Deni dan Khalid) sedang duduk berbincang tentang keyakinan di teras mesjid. Keyakinan dalam *scene* tersebut tentang keyakinan atau kepercayaan spiritual. Spiritual adalah keyakinan dalam hubungannya dengan Yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta, sumber kekuatan vital yang memotivasi, mempengaruhi gaya hidup, perilaku, hubungan seseorang dengan yang lainnya, atau kumpulan dimensi nilai-nilai yang dapat mempengaruhi sikap dan interaksi seseorang dengan dunia sekitarnya. Dalam khazanah Islam, kata spiritual sering diterjemahkan dengan rohaniah, yang biasanya dilawankan dengan kata jasmaniah/materiil. Tetapi dalam penggunaan istilah materiil-spiritual dan jasmani-rohani dapat dirasakan perbedaannya. Kehidupan materiil adalah kehidupan yang bersifat kebendaan, berkenaan dengan produksi dan konsumsi atau penggunaan dan penikmatan benda fisik. Sedangkan kehidupan spiritual bersangkutan dengan rasa batin yang tidak bisa diukur dengan kuantitas dan kualitas benda-benda, sekaligus kualitas batin bisa diciptakan dari benda-benda. Spiritualitas terletak dalam inti seseorang, pusat terdalam, di mana dia melakukan kontak dengan Tuhan, realitas tertinggi, Yang Suci, yang memberikan kehidupan dan koherensi penciptaan, kecantikan dan signifikansi. Selain itu spiritualitas adalah

agama eksistensial; keyakinan, komitmen tertinggi. *Sign signifier 2* yang muncul adalah dua orang (Deni dan bapak Khalid) sedang duduk diteras mesjid berbincang mengenai keyakinan.

*Sign Signified 2* Pak Khalid dan Deni duduk berdampingan dengan posisi berjarak dan warna pakaian yang begitu kontras menggambarkan perbedaan yang kontras mengenai usia dan status sosial serta keyakinan yang berbeda.

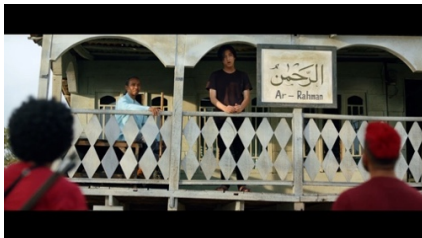
#### 1. Identitas Sosial budaya

Khalid mengenakan kemeja putih dan celana kain berwarna coklat yang terlihat lusuh menunjukkan pribadi yang sederhana, minimalis, dan tenang. Deni mengenakan pakaian jeans dan kaos oblong berwarna hitam menyatu dengan gelapnya malam menjadi sebuah simbol pribadi yang masih tersesat dalam sisi gelap dunia. Deni mengenakan pakaian yang mencerminkan kehidupan modern dilengkapi arloji mewah dan *smartphone* canggih yang dimiliki Deni. Khalid mengenakan pakaian baju koko, baju koko merupakan hasil asimilasi budaya Tionghoa dan muslim menurut sejarah baju koko merupakan adopsi dari baju sehari-hari orang Tionghoa yang disebut *tui-khim*, Indonesia mengenal baju *tui-khim* saat Tionghoa berniaga pada abad 17 yang datang dari VOC ke daerah Jawa atau Batavia, kemudian pada tahun 1980-an pria muslim banyak menggunakan baju

koko dalam acara keagamaan hingga nilai tersebut membudaya sebagai identitas pria muslim hingga sekarang. Khalid adalah seorang marbut mesjid yang hidup sederhana dan tinggal di mesjid.



Gambar 1. 3 scene 40, film "Tarung Sarung"



Gambar 1. 4 scene 32, film "Tarung Sarung"

Berlatar tempat sebuah mesjid sebagai tanda yang dikonotasi sebagai tempat beribadah orang yang beridentitas sebagai muslim. Mesjid pada adegan ini terbuat dari kayu dengan bumbungan atap berbentuk limas dan bentuk bidang belah ketupat pada pagarnya mencerminkan identitas budaya suku Bugis yang ditemui pada bentuk dan motif arsitektur rumah-rumah tradisional di Bugis-Makassar, motif belah ketupat bersegi empat ini disebut '*Sulappa Appa*' artinya aspek kehidupan manusia tidak sempurna bila tidak berbentuk segi empat, filosofi ini bersumber dari mitos asal mula kejadian manusia yang diyakini terdiri dari unsur tanah, air, api, dan angin. Adapun fungsi mesjid tidak hanya untuk tempat

menunaikan salat namun menurut Kurniawan (2013:49) mesjid juga berfungsi sebagai tempat pembinaan dan karakter umat dari kegiatan belajar-mengajar hingga menyelesaikan permasalahan. Mesjid berasal dari bahasa arab '*sajada*'. Sidi Gazalba (1994:119) menyebut sujud dalam pengertian batin berarti pengabdian, sehingga artinya untuk kegiatan penyembahan umat muslim tidak dibatasi oleh ruang.

## 2. Ihsan, akhlak kepada sesama manusia

Tokoh Khalid tidak begitu tertarik dengan hal duniawi, Khalid rela meninggalkan karirnya sebagai petarung legenda *si gajang laleng lipa* atau tarung sarung untuk menjadi marbot mesjid yang hidup sederhana mengharap pengampunan dan rida dari Allah meski hidup sederhana Khalid mendapati ketenangan dalam hatinya, ketenangan ini disebut *Hayyin* serta cara berbicara Khalid mencerminkan karakter *layyin* dalam Islam. *Hayyin* adalah orang yang memiliki ketenangan lahir dan batin dalam dirinya, yang bercirikan sosok yang menenangkan, teduh, dan tidak tempramental. *Hayyin* atau ketenannngan ini lahir dari ketauhidan yaitu dengan meyakini segala sifat Allah. Allah SWT berfirman dalam kitab Al-Qur'an surat Ar-Rad:

"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan

*mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram". (QS. Ar-Rad:28).*

Sedangkan *Layyin* muncul dari sikap *Rahmatan Lil Alamin* yang artinya Nabi Muhammad SAW diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta, Allah SWT memberikan rahmat atau kasih sayangNya kepada seluruh makhlukNya di alam semesta. *Layyin* merupakan bentuk teladan terhadap sikap Rasulullah SAW yang sangat penyayang dan penuh kelembutan kepada umatnya. Orang yang memiliki sifat *Layyin* perkataan tidak melukai, memojokan, dan memermalukan serta disampaikan dengan halus dan penuh kesopanan.

Dari pakaian, akting, dan dimensi psikologis pada karakter Khalid ini mencerminkan identitas Islam, dalam adegan ini menunjukkan Ihsan dalam akidah Islam yang dimiliki muslim berpengaruh dalam kehidupan dari sikapnya memperlakukan sesama. Simbol berupa nama dan sifat Allah '*Ar-Rahman*' yang terdapat pada nama masjid bekerja untuk melambangkan fungsi masjid dan Khalid penghuni didalamnya sebagai tempat yang penuh kasih sayang kepada semua makhluk tanpa memandang perbedaan.

3. Sifat wajib Allah *Qiyamuhu binafsihi* dan mengimani rukun iman *qada & qadar*.

Setelah Deni bangun dari pingsan, dalam dialog Deni menyampaikan rasa terimakasih sekaligus memperkenalkan dirinya kepada Khalid:

Deni: "*Saya Deni pak, terimakasih saya berhutang budi kepada bapak.*" Deni berterimakasih kepada Khalid, kemudian Khalid menjawab "*Saya Khalid, berterimakasihlah kepada Allah, ah saya lupa kata Kanang kamu tidak percaya Tuhan kan, kenapa?*"

Pada dialog ini kalimat "*berterimakasihlah kepada Allah*" mengandung makna tentang iman yang dimiliki Khalid dengan meyakini bahwa terdapat sosok tuhan yang sudah mengatur segala kejadian dimuka bumi, dengan takdir Allah Deni dapat selamat dari serangan preman, keselamatan menjadi takdir yang harus disyukuri. berkaitan dengan pemahaman akidah dalam Islam yaitu pada rukun iman percaya kepada *qada dan qadar* yang artinya meyakini Allah SWT bersifat mahakuasa (*Al-Qadir*) satu-satunya tuhan yang menentukan *qada dan qadar* manusia dan alam semesta. *Qadar* merupakan ketetapan yang telah terjadi keputusan yang terwujud. Adakalanya terwujud setelah melalui proses alam dengan sebab-akibat yang disebut *Al-Khalqu* ada juga takdir terwujud terjadi

tanpa proses atau disebut *kun fa yakun* yang artinya jadilah, maka jadi. Sedangkan Qada adalah ketetapan yang masih bersifat rencana dan ketika kejadian itu menjadi nyata maka kejadian nyata tersebut adalah takdir. Seperti yang diterangkan dalam firman Allah:

*"Katakanlah, sesekali-sekali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan oleh Allah bagi kami. Dialah pelindung kami dan hanya kepada Allah orang beriman harus bertawakal. (QS. At-Taubah:51).*

Kemudian pada dialog Deni *"Saya lebih mengedepankan logika pak, lagian Islam juga penuh kekerasan, membuat saya makin tak percaya tuhan"*.

menjelaskan tentang keyakinan Deni tidak mempercayai adanya tuhan menurut Deni semua yang terjadi berdasarkan logika tanpa adanya andil sosok Tuhan, serta hal yang membuatnya semakin jauh dengan agama Islam yaitu maraknya kasus terorisme beridentitas Islam yang penuh dengan kekerasan dan pembunuhan sehingga Deni mengalami *Islamphobia*, yaitu sebuah stigmatisasi buruk terhadap ajaran Islam sebagai agama radikal yang mengandung ajaran untuk melakukan kekerasan kepada umat yang tidak sepaham dengan Islam. Aksi teroris dengan identitas muslim ini disebabkan oleh kesalahan interpretasi dan tafsir teks-teks dalam kitab Al-Qur'an, tidak adanya kontekstualisasi

juga menjadi penyebab kesalahan dalam mengimplementasikan teks atau paham ideologi agama Islam. Ayat-ayat Al-Qur'an dijustifikasi untuk melakukan tindakan kekerasan dengan motif pengorbanan atau *'jihad'* untuk menegakan ajaran Tuhan (Mustofa, 2017:67). Keyakinan tokoh Deni ini sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi dan kehidupan sosialnya di kota besar.

Mendengar pernyataan Deni tentang Islam Khalid meluruskannya dengan menjawab : *"Kau pernah sekolahkan?, apa berarti jika ada yang suka mencuri disekolahmu, apa itu berarti satu sekolah kamu pencuri?, tinggalah disini kita lihat ada teroris atau tidak"*.

Kalimat ini mengandung makna bahwa pelaku teroris yang melakukan kekerasan merupakan oknum atau beberapa pihak yang menyimpang dari kebenaran ajaran dalam Al-Qur'an dan hadis dalam agama Islam, Khalid lalu menyuruh Deni tinggal sebagai bentuk penyambutan dan pembuktian bahwa pendapat Deni mengenai Islam salah. Yati, (2007:12) menyebutkan agama Islam secara literal bermakna kedamaian dan keselamatan kepada seluruh umat manusia baik yang beragama Islam maupun tidak. Karena Islam merupakan agama yang memberi rahmat untuk seluruh manusia yang ada dimuka bumi, seperti yang sudah disebutkan diatas yaitu *Rahmatan Lil*

*Alamin. Kemudian Khalid berkata "Ingat, Allah tak butuh kau, kau yang butuh Allah, biar kau yang tidak percaya, Allah ta'ala tidak akan rugi Dia tetap besar, sementara kamu cuma anak kecil yang dipukulin preman di pete pete. Hati-hati disini banyak nyamuk, saya masuk dulu".*

Lewat kalimat "Allah tak butuh kau, kau yang butuh Allah, biar kau yang tidak percaya, Allah ta'ala tidak akan rugi Dia tetap besar", Khalid menjelaskan salah satu sifat wajib Allah yaitu *Qiyamuhu binafsihi* yang artinya berdiri sendiri. Sifat yang menunjukkan bahwa Allah memiliki Dzat yang sempurna dan dapat beridiri sendiri tanpa bantuan dari apapun di alam semesta. *Qiyamuhu binafsihi* adalah sifat Allah yang berdiri dengan Diri-Nya sendiri (Daniel, Anwar, 2014:53). Dengan sifat ini artinya Allah SWT menciptakan segala makhluk karena bentuk kuasanya dan belas kasihan dan tidak menciptakan makhluk karena mengharap peribadatan. Segala perintah yang Allah berikan kepada makhlukNya adalah untuk kemaslahatan makhluk bukan untuk menghadirkan manfaat bagi Allah, Allah tidak mengambil manfaat dari ketaatan hambaNya begitu pula dengan larangan Allah yang dilanggar makhlukNya tidak membuat Allah SWT mendapat keburukan atau merugi karenanya. Seperti dalam firman Allah :

*"Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh maka (pahalanya) untuk dirinya*

*sendiri dan barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, maka (dosanya) untuk dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu menganiaya hamba-hamba-Nya (QS. Fussilat:46).*

Dari tafsir Al-Mukhtashar ayat ini menjelaskan tentang hamba Allah yang berbuat amal salih maka manfaatnya kembali kepada dirinya sendiri dan tidak bermanfaat bagi Allah. Barang siapa yang melakukan perbuatan buruk maka akibat dan konsekuensi perbuatan buruknya itu akan kembali kepada dirinya sendiri. Kemaksiatan seseorang sama sekali tidak merugikan Allah SWT. Allah akan membalas kebaikan dan keburukan hamba sesuai haknya. Rabb atau Allah tidak menzalimi hamba-hamba-Nya serta tidak mengurangi kebaikan mereka dan tidak menambah keburukan mereka.

Dalam ideologi Islam manusia adalah makhluk yang lemah tak berdaya tanpa izin dan pertolongan Allah, keimanan yang mengandung rasa cinta yang sempurna kepada Sang Pencipta disertai kepatuhan dan rasa khawatir hamba akan adanya penolakan sang Pencipta terhadapnya, dari uraian diatas jelas bahwa manusialah yang membutuhkan Allah, tidak disembahnya Allah tidak mengurangi keagungannya sebagai Tuhan yang maha besar, Allah membebaskan manusia untuk beriman atau tidak kepadanya, tanpa paksaan. Seperti dalam QS. al-Kahfi (18):29:

*"Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; barangsiapa menghendaki (beriman) hendaklah dia beriman, dan barangsiapa menghendaki (kafir) biarlah dia kafir." Sesungguhnya Kami telah menyediakan neraka bagi orang zalim, yang gejolaknya mengepung mereka. Jika mereka meminta pertolongan (minum), mereka akan diberi air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan wajah. (Itulah) minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek" (QS. Al-Kahfi: 18).*

Keimanan peribadatan kepada Allah semata juga didasarkan pada keilmuan tauhid dalam akidah islamiyah, yaitu tauhid *ubudiyah*, tauhid *ubudiyah* berarti megabdikan diri (Ibadah). Beribadah kepada Allah dengan menyembah kepada-Nya. Penyembahan tidak dimaksudkan Allah membutuhkan sembah tersebut untuk menjadikanNya terpuji, tetapi penyembahan disini merupakan ketaatan, kepatuhan, ketumbuhan antara hamba dengan tuhanya. Seperti kepatuhan dan ketundukan seorang anak terhadap orang tua, seorang karyawan kepada pimpinanya yang semua kewajiban dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab, hanya saja didalam ketaatan menjalankan kewajiban tidak ada unsur benci sedikitpun kepadaNya. Selalu menjalankan perintah-perintahNya dan menjauhi segala laranganNya. Ibadah semata untuk

mengingat perintah Allah Swt, dalam firman-Nya:

*"Dan Tuhan mu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya" (Q.S. Al-Isra: 23).*

Kemudian dalam hadis Qudsi yang diriwayatkan Muslim ra yang menjelaskan bahwa Allah adalah tempat satu satunya untuk memohon dan bergantung.

*Yaa-ibaadii lau-anna awwalakum wa aakhirikum wa insakum wa jinnakum kaanuu alaa atqaa qalbi rajulin waahidin maa zaada dzaalika fii mulkii syaii'aa.*

"Hai hamba-hamba-Ku seandainya orang yang pertama dari kalian dan yang terakhir yaitu dari kalangan manusia dan jin semua memiliki hati seperti seseorang yang taqwa maka hal tersebut tidak menambah sesuatu pada kerajaan-Ku".

*Yaa-ibadii lau-anna awwalakum wa aakhirikum wa insakum wa jinnakum kaanu alaa affari qalbi rajulin waahidin minkum maa naqasha dzalika min mulkii syaii'aa.*

"Hai hamba-hamba-Ku seandainya orang yang pertama dari kalian dan yang terakhir kalangan manusia dan jin semua memiliki hati seperti seseorang yang durhaka diantara kalian niscaya hal tersebut tidak mengurangi sesuatupun pada kerajaan-Ku" (HR. Muslim ra).

Hadis tersebut memiliki arti bahwa bertakwa atau ingkarnya umat manusia hingga jin ciptaanNya, tidak menambah dan mengurangi kebesaran atau kekuasaan Allah SWT sebagai tuhan Yang Maha Esa.

Dari keyakinan Deni sutradara ingin menyampaikan kritik sosial terhadap pola pikir kebanyakan kehidupan masyarakat perkotaan Jakarta, kehidupan modern yang acuh terhadap hal spiritual seperti agama dalam hidupnya. Keseharian disibukan dengan hiburan malam yang sangat bertolak belakang dengan apa yang diajarkan dalam ajaran agama Islam, sehingga mengantarkannya kepada kesesatan dan kerugian dalam hidup. Dari adegan ini mengandung makna tentang keimanan yang merupakan salah satu unsur dari Akidah Islamiyah, mengimani takdir dan sifat-sifat Allah SWT seperti *Qiyamuhu binafsihi* Allah maha berdiri sendiri, bahwa betapa lemahnya manusia tanpa Allah SWT yang berkuasa atas segala yang terjadi di alam semesta. Tokoh Khalid juga mampu menerapkan Ihsan dengan sikap baiknya kepada Deni. Sikap seperti yang diajarkan dalam agama Islam.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa film "Tarung Sarung" dapat menjadi sarana dakwah pemahaman ajaran akidah agama Islam lewat simbol dan dialog-dialog yang muncul, film "Tarung Sarung"

mengandung propaganda ideologi akidah Islam untuk membentuk pandangan positif audiens terhadap keyakinan agama Islam. Dua tingkatan pemaknaan denotasi dan konotasi dalam Teori semiotika Roland Barthes mampu membongkar tanda-tanda yang terdapat pada film "Tarung Sarung" melalui dialog dan *mise en scene* sebagai tanda yang bekerja untuk mengetahui makna akidah Islam dalam adegan. Tanda pemaknaan konotatif dihasilkan berdasarkan mitos ideologi agama Islam sebagai landasan untuk menghasilkan makna konotatif yang objektif.

Film "Tarung Sarung" banyak memuat nilai kepercayaan dan pemahaman spiritual melalui dialog antar karakter, seperti sebuah kepercayaan mengenai eksistensi tuhan dalam kehidupan manusia, syariat beragama, serta kritik sosial terhadap fenomena kehidupan masyarakat modern dan sikap kapitalisme. Persinggungan dialog antar karakter mengenai kepercayaan, dijawab dengan keilmuan agama Islam sebagai solusi penyelesaian keseluruhan konflik yang terjadi dalam cerita. Sutradara dalam pandangan penulis mampu memperkenalkan paham konsep dasar akidah agama Islam secara implisit lewat dialog dan *mise en scene* dalam adegan film "Tarung Sarung". Adapun makna akidah Islam yang terdapat pada film "Tarung Sarung" antara lain:

1. Tauhid *Ubudiyah*, Ibadah sebagai bentuk ketaatan dan bentuk syukur manusia kepada Allah atas segala nikmat dan mengimani bahwa Allah adalah satu-satunya tempat ibadah dan tempat meminta pertolongan serta tujuan segala kehidupan.

2. Tauhid *Rububiyah*, Allah satu-satunya pencipta, pemilik, pengendali dan penentu segala takdir yang terjadi dalam alam semesta.

3. Tauhid *Uluhiyah*, Mengesakan Allah sebagai tuhan satu-satunya yang benar untuk disembah larangan untuk menyembah selain-Nya seperti batu, matahari, dan sesama manusia.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa tanda-tanda yang dihasilkan dari dialog dan *mise en scene* dalam film "Tarung Sarung" memuat makna akidah agama Islam.

### **Ucapan Terima Kasih**

Peneliti memanjatkan puji syukur dan terimakasih kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Penelitian ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada, bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta, bapak Dr. Irwandi, M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Media

Rekam, bapak Lilik Kustanto, S.Sn., M.A. selaku Ketua Jurusan Televisi sekaligus dosen pembimbing I yang telah memberikan banyak saran dan masukan selama masa pembimbingan skripsi, bapak Latief Rakhman Hakim, M.Sn. selaku Ketua Prodi Film & Televisi, Ibu Dra. Siti Maemunah, M.Si selaku dosen Pembimbing II yang sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi, bapak Nanang Rahkmad Hidayat, M.Sn selaku dosen wali peneliti, dan bapak Dr. Nadzmi Akbar, S.pd., dan ibu M.Pd.I dan Rahmiyati S.Pd.I selaku orang tua peneliti yang selalu memberikan dukungan dan doa.

### **Kepustakaan**

#### **Artikel Jurnal**

Imam, Heryanto. (2015). Analisis Pengaruh Produk, Harga, Distribusi, dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian serta implikasinya pada Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, & Entrepreneurship, Vol. 9*, (No 2).

Mustofa, Imam. (2017). Terorisme : Antara Aksi dan Reaksi. *Religia: Jurnal Ilmu Keislaman, Vol. 15*, (No. 01), 67.

Solikin, Asep. (2015). Bimbingan Spiritual Berbasis Nilai-Nilai Budaya. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam. Vol. 15*, (No. 1), h. 219-235.



Yati, Abizal. (2007) Islam dan Kedamaian Dunia. *Islam Futura, Vol. 06*, (No.02).

### **Buku**

Anis, Ibrahim dkk. (1972). *Al-Mu'jam Al-Wasit*. Mesir : Majma' Al-Lughah Al-Arabiyyah.

Aziz. (1998). *Pelajaran Tauhid Untuk Tingkat Lanjutan*. Jakarta: Darul Haq.

Ali, Muhammad Ibnu Muhammad. (2002). *Hijab Risalah Tentang Aurat*. Yogyakarta: Pustaka Sufi.

Abdullah, Hamid. (1991). *Manusia Bugis* Makassar. Jakarta: Inti Idayu Press.

Barthes, Roland. (2007). *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa: Semiotika atau Sosiologi Tanda, Simbol dan Representasi*. Yogyakarta: Jalasutra.

Barthes, Roland. (2004). *Mythologies*. Terjemahan oleh Nurhadi dan A. Sihabul Millah. Mitologi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Badrudin. (2019). *Wilayah Perspektif Al-Qur'an: Penafsiran Ibnu Taimiyah tentang Kekasih Allah*. Serang: Penerbit A- Empat.

Barthes, Roland. (1984) *Image, Music, Text*. New York: Hill and Wang.

Bogdan, Robert dan Steven Taylor. (1992). *Pengantar Metode Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.

Basar, Miftahul. (2021). *Mengenal Rukun Iman dan Islam*. Bogor: Guepedia,

Daniel. (2014). *Akidah Islam*. Jakarta: Yayasan Doa Para Wali.

Gazalba, Sidi. (1994). *Mesjid, Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.

Hasbi. (1999). *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.

Joanne, Parrent. (2002). *Filmaking* London: Longman Inc.

Kurniawan. (2001). *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Yayasan Indonesia Tera.

Kurniawan, Syamsul dan Erwin Mahrus. (2013). *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Arruzz Media.

Mardalis. (2008) *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pratista, Himawan. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Sobur, Alex. (2006) *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Syahriar Tato. (2009). *Arsitektur tradisional sulawesi selatan pusaka warisan budaya indonesia*. Makassar: La Macca Press.

Wahid, Sugira. (2008). *Manusia Makassar*. Makassar: Pustaka Refleksi.

Wibowo, Indiawan SW. (2009). *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Wisma Tida Dara.

Wibowo, dkk. (2006). *Teknik Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

Zainuddin. (1996). *Ilmu Tauhid Lengkap*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zoest, Aart. (1993). *Semiotika: Tentang Tanda, Cara Kerjanya Dan Apa Yang Kita lakukan dengannya*. Jakarta: Yayasan SumberAgung.\

## **Skripsi, Thesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian**

Aisyah, Siti. (2016). *"Representasi Islam Dalam Film Get Married 99% Muhrim"*. *Jurnal Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Abdullah, Dimas Lazuardy. (2018). *Analisis Semiotika Makna Islam Dalam Pengabdian Setan*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.

Erlangga, Azif Fattahilla. (2018) *Representasi identitas agama anak muda Islam dalam film Cinta Subuh 2: analisis semiotika Jhon Fiske*. tesis. Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Fatima, Amelia Azka. (2019). *Representasi Nilai Kebangsaan Dalam Film Soekarno (Analisis Semiotika John Fiske)*. *Skripsi*. Purwokerto: UIN.

Sukimin. (2018). *Konsep Wali Menurut Ibnu Taimiyah*. *Skripsi S-I*. Makassar: UIN Alauddin.

## **Pustaka Laman**

Film "Tarung Sarung". (2020). [https://m.imdb.com/title/tt11749980/?ref\\_=fn\\_al\\_tt\\_0](https://m.imdb.com/title/tt11749980/?ref_=fn_al_tt_0) (diakses pada tanggal 16 Mei 2021).